

# khoiri umsida 1801

*by Khoiri Umsida*

---

**Submission date:** 18-Jan-2024 06:35PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2273142257

**File name:** karya\_monumental\_khoiri.docx (56.4K)

**Word count:** 1644

**Character count:** 10466

# Mempertahan Keberlanjutan Pesantren Dengan Tranformasi Budaya Berbayar

( Studi kasus pondok pesantren Qowiyyul ‘Ulum “Tahfidzul al qur’an” Surabaya )

## A. PENDAHULUAN

Dikehidupan yang serba semakin bertumbuh dan meningkat banyak persaingan dalam kehidupan ini, saling berlomba untuk meningkatkan taraf kualitas kehidupannya, begitupun dalam dunia pendidikan, persaingan juga begitu sangat ketat sehingga menjadikan para pengelola lembaga pendidikan harus semakin kuat terus bersaing dalam meningkatkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, pendidikan bermutu adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan mendayagunakan segala potensi yang ada untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran, pendidikan berkualitas juga merupakan kebutuhan yang diharapkan masyarakat yang seharusnya direspon positif oleh lembaga pendidikan.(Munir & Toha, 2022) dalam dunia pendidikan islam, persaingan antara lembaga pendidikan menjadi hal yang signifikan, lembaga pendidikan Islam, baik negeri ataupun swasta, dihadapkan pada persaingan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan mempertahankan eksistensinya. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan islam untuk meningkatkan daya saing mereka, antara lain adalah mengembangkan keunggulan nilai , fokus pada segmen pasar tertentu, inovasi dalam program dan kurikulum pendidikan, pelayanan dan pengalaman siswa yang berkualitas, serta pemanfaatan teknologi.

Pondok pesantren, juga dikenal sebagai pesantren, memainkan peran penting dalam mempromosikan pendidikan Islam dan melestarikan nilai-nilai agama.(Ibnu Sholeh, 2020) Lembaga-lembaga ini memiliki ketahanan budaya yang kuat dan sistem pendidikan yang fleksibel yang beradaptasi dengan perubahan zaman. Namun, penting untuk memastikan keberlanjutan pesantren dengan melakukan inisiatif transformasi budaya berbayar yang bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan dan manajemen di pesantren. (Audia Rahman et al., 2021) Pembiayaan atau pendanaan sering dikatakan sebagai "roh" dari pendidikan; tanpa adanya pembiayaan pembelajaran akan sulit dicapai secara maksimal. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk memisahkan sumber keuangan dari tujuan pendidikan. banyak lembaga pendidikan islam seperti pondok pesantren yang telah berusaha mengembangkan pendidikan dengan nama "Pendidikan Gratis" tanpa memungut biaya dari orang tua murid. Namun, tentunya mengelola pendidikan gratis sebenarnya memiliki biaya yang sangat tinggi untuk kebutuhan operasional, yang mau tidak mau akan menangkas sumber pendanaan pendidikan. dalam hal ini lembaga pendidikan islam memerlukan sumber biaya yang terdapat dari sejumlah pihak atau sektor yang dapat membantu dalam manajemen pembiayaan tersebut, diantaranya adalah orangtua siswa dalam bentuk uang SPP.(Ahmad Ridwan1, n.d.) Masalah sektor keuangan bukanlah topik yang baru; sebaliknya, ini adalah hal yang umum terjadi dan merupakan masalah yang mendasar bagi semua sekolah, karena setiap elemen sekolah terkait dengan keuangan sekolah. Infrastruktur di sekolah adalah salah satu area di mana masalah keuangan akan secara langsung mempengaruhi kualitas sekolah secara keseluruhan. Karena keuangan sekolah juga digunakan untuk menggaji guru dan menyediakan fasilitas pembelajaran, banyak sekolah yang kegiatan pembelajarannya kurang efektif sebagai akibat dari masalah keuangan ini. Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan Islam memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan dan kemampuan mereka untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas.(Khambali et al., 2021) Mengelola keuangan secara efisien memungkinkan lembaga-lembaga ini tidak hanya menutupi biaya operasional tetapi juga berinvestasi pada fasilitas, sumber daya, dan program akademik. Dengan memaksimalkan

potensi sumber keuangan seperti SPP, wakaf, zakat, hibah, dan sedekah, lembaga pendidikan Islam dapat meringankan beban biaya pendidikan dan memberikan pendidikan gratis kepada lebih banyak siswa. Selain itu, pengelolaan keuangan yang efektif memungkinkan lembaga-lembaga ini mendiversifikasi sumber pendanaan mereka dan menghindari ketergantungan pada pendanaan pemerintah, yang mungkin terbatas dan tidak dapat diandalkan. Selanjutnya, komponen kunci pengelolaan keuangan di lembaga pendidikan Islam adalah pemanfaatan dana wakaf (Siahaan et al., 2022). Hal ini tidak hanya membantu mengurangi biaya pendanaan namun juga meningkatkan kelangsungan keuangan lembaga. Dengan menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah dan menjalin kemitraan, lembaga pendidikan Islam dapat lebih meningkatkan sumber daya keuangannya. Dana ini kemudian dapat dialokasikan pada bidang-bidang prioritas seperti peningkatan pengembangan sumber daya manusia, peningkatan budaya akademik, dan promosi publikasi ilmiah.

Pondok pesantren Qowiyyul 'ulum Merupakan pondok pesantren swasta beralamat di jalan genting tambak dalam 18 kelurahan genting kalianak kecamatan asemrowo Surabaya, bertempat di jalan perkampungan dan berada di samping jalan tol perak-malang, jenjang pendidikan nya meliputi; madrasah diniyah formal dan non formal, taman pendidikan alqur'an dan tahfidz alqur'an, adalah sebagian kecil sebuah lembaga yang masih membudayakan pendidikan tidak berbayar "Gratis" yang menjadi problem dalam pengembangan dan ruang gerak lembaga untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta sarana prasarana yang lebih unggul. Sumber dana pembiayaan di pondok pesantren ini hanya dari bantuan pemerintah berupa dana bantuan operasional siswa (BOS) Dan sumber dana dari Masyarakat berupa sumbangan yang tidak konsisten. Aspek dari lingkungan masyarakat pesantren yang tergolong berada di taraf ekonomi menengah kebawah tentunya bukanlah hal yang mudah untuk merubahnya. Maka perlu adanya sebuah kebijakan dari para pengurus pondok pesantren dan masyarakat pesantren untuk merubah pembiasaan, dari "budaya gratis menjadi budaya berbayar" untuk menyelamatkan keberlangsungan dan keberlanjutan pondok pesantren Qowiyyul 'ulum dimasa selanjutnya.

## B. LANDASAN HUKUM

Merujuk pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 30 dan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dan UU Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren. Pondok pesantren sudah mempunyai tempat pengakuan dari pemerintah sebagai lembaga pendidikan islam, Pasal 50 UUSPN Memberikan dasar hukum untuk kontribusi masyarakat dalam bentuk SPP untuk mendukung pendidikan di lembaga pendidikan, Keputusan Presiden republik indonesia Nomor 44 tahun 2005 tentang pengelolaan dan bantuan operasional pondok pesantren. Peraturan menteri agama nomor 30 tahun 2020. PERPRES nomor 82 tahun 2021.

## C. ANALISIS KONDISI INTERNAL

1. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan islam sangatlah tinggi apalagi mayoritas masyarakat yang bersuku madura seakan-akan kurang utama kalau putra putrinya belum merasakan pendidikan pesantren. Begitupun tingkat kepercayaan masyarakat sekitar pondok pesantren Qowiyyul 'ulum dari tahun pertahun mulai ada peningkatan yang signifikan, terbukti semakin banyak orang tua calon santri dari berbagai wilayah disurabaya yang mendaftarkan putra putrinya untuk dipondokkan di pondok pesantren Qowiyyul 'ulum baik yang mukim ataupun yang tidak mukim. Ada juga yang diluar kota surabaya seperti malang, ponorogo, sidoarjo dan lain-lain sekitaran jawa timur. Jumlah keseluruhan santri 193 santri dari latarbelakang berbeda-

beda. Para orang tua santri kebanyakan yang bekerja sebagai pekerja swasta seperti berdagang baju, besi tua, becak, kuli bangunan dan buruh dipabrik.

2. Sumber daya manusia yang ada di pondok pesantren Qowiyyul ‘ulum terbilang masih belum memenuhi standar nasional karena masih banyak para dewan guru masa pengabdiaannya masih baru dan berganti-ganti .

Tabel 2.1 Keadaan Tenaga Pendidik

No.	Nama	Status	Pendidikan Trakhir	Masa pengabdian di pesantren
1.	A. Nizar Assururi	Pengasuh	S2	Sepuluh tahun
2.	Khoirul Anam	Guru Kelas	S1	Enam tahun
3.	H.A.Fauzan	Guru Kelas	MA	Lima belas tahun
4.	A.Asy'ari	Guru	MA	Delapan tahun
5.	Abd Hafidz	Guru Kelas	S1	Sembilan tahun
6.	Khoiri Alfari	Guru Kelas	S1	Sembilan tahun
7.	Imam Wahyudi	Guru Kelas	MA	Satu tahun
8.	Abd Hamim	Guru	S1	Dua tahun
9.	M.Sholihil Amin	Guru	MA	Dua tahun
10.	M. Rois	Guru Kelas	S1	Tiga tahun
11.	Hj.Qosidatul Awal	Guru	MA	Tiga puluh tahun
12.	Jannatin Alfafa	Guru	MA	Tujuh tahun
13.	Nurul Hidayah	Guru Kelas	S1	Sepuluh tahun
14.	Lailatus Sarifah	Guru	MA	Lima tahun
15.	Yusro Nur Aini	Guru Kelas	S1	Dua tahun
16.	Nurul Fitria	Guru	S1	Enam tahun
17.	Siti Fatimah	Guru Kelas	S1	Satu tahun
18.	Ika Putri Murtafiah	Guru	MA	Satu tahun
19.	Luluk Maflubah	Guru Kelas	MA	Satu tahun
20.	Nurul Qomariyah	Guru Kelas	MA	Satu tahun

Sumber : Data monografi Dari Pengurus Pondok Pesantren Qowiyyul ‘Ulum “Tahfidz AlQur’an” Surabaya tahun 2023

3. Sarana dan prasarana pelayanan

Pondok pesantren Qowiyyul ‘ulum memiliki ruangan untuk kegiatan belajar mengajar serta ruangan asrama untuk menginap santri dan guru dalam satu komplek yaitu 1) ruang pendidikan meliputi: Enam Ruang Kelas Madrasah Ibtidaiyah dan Tiga Ruang Kelas MTS serta tiga Ruang Kelas MA (yang masih dalam tahap pembangunan), Satu Ruang Aula/Pelatihan, Satu Ruang Perpustakaan, Satu Ruang Kantor/Ruang Rapat, dan satu buah bangunan masjid. 2) ruang asrama yang meliputi : Lima Kamar Tidur Putri Satu Kamar Tidur Guru Putri/Asatidzah, Lima kamar Mandi Putri, Satu Kamar Mandi Guru Putri/Asatidzah, Empat Kamar Tidur Putra, Dua Kamar Tidur Guru/Asatidz, Tiga Kamar Mandi Putra, Satu Kamar Mandi Guru/Asatidz.

Tabel 3.1 data sarana prasarana pondok pesantren

No	Sarana prasarana	Jumlah	Keadaan
----	------------------	--------	---------

1.	Gedung	3	2 Baik 1 tahap pembangunan
2.	Masjid	1	Baik
3.	Kantor	1	Tahap pembangunan
4.	Kamar mandi	11	Baik
5.	kelas	12	6 baik 6 tahap pembangunan
6.	Perpustakaan	-	Tahap pembangunan
7.	Lab Komputer	-	Tahap pembangunan
8.	Kantin	1	Baik
9.	Lapangan olahraga	1	Baik
10.	Ruang TU	-	Tahap pembangunan
11.	Asrama putra	4	Baik
12.	Asrama putri	5	Baik
13.	Asrama asatidz	2	Baik
14.	Asrama asatidzah	1	Baik
15.	Ruang aula	-	Tahap pembangunan

#### 4. Sumber pendanaan

Sumber dana pondok pesantren Qowiyyul 'ulum hanya mendapatkan dari bantuan pemerintah berupa bantuan operasi sekolah (BOS) yang di berikan pertahun dua kali dan juga bantuan masyarakat berupa donatur tidak tetap

#### D. ANALISIS KONDISI EXTERNAL

1. Kondisi masyarat sekitar pondok pesantren Qowiyyul 'Ulum dulu pada awal sebelum berdirinya pesantren ini adalah lokasinya menjadi tempat portitusi atau lokalisasi yang orang-orang menyebutnya dengan sebutan "kremil" bahkan tanah yang dibangun pesantren dijadikan ajang jual beli bagaikan pasar sapi orang menjajakan dagangan nya. Namun, setelah berdiri pondok pesantren Qowiyyul 'ulum masyarakat mulai meninggalkan kemaksiatan tersebut. Setelah tahun 2010 tempat portitusi itu ditutup oleh wali kota surabaya. Dan kondisi masyarakat saat ini sebagian saja yang masih ada terselubung dengan kemaksiatan sehingga ada kekhawatiran bagi santri tentang keamanan dan kenyamanannya.
2. Kompetitor atau pesaing pondok pesantren ini adalah semakin banyaknya lembaga pendidikan baik SD atau MI didekat pesantren yang hanya berjarak 100 m, sampai 200 m, berlom-lomba membuat program untuk mendapatkan minat masyarakat terhadap lembaga tersebut.
- 3.

## E. MASTERPLAN TRANSFORMASI BUDAYA BERBAYAR

### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ridwan1, H. S. (n.d.). *ANALISIS SUMBER DANA PENDIDIKAN YAYASAN PERGURUAN ISLAM AL-KAUTSAR KECAMATAN MEDAN JOHOR*.
- Audia Rahman, T. M., Rahman, T., & Hidayat, A. (2021). MANAJEMEN SUMBER DANA DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-IHSAN BALEENDAH BANDUNG. *Jurnal As-Salam*, 5(1).  
<https://doi.org/10.37249/assalam.v5i1.250>
- Ibnu Sholeh, M. (2020). Menghadapi Persaingan Sengit Lembaga Pendidikan: Strategi Diferensiasi dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3).
- Khambali, K., Mumu, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pondok Pesantren Berbasis Kewirausahaan Di Pondok Modern Cordoba. *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Munir, M., & Toha, M. (2022). Strategi Membangun Brand Image Lembaga Pendidikan. *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2).

# khoiri umsida 1801

---

## ORIGINALITY REPORT

---

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1

[journal.an-nur.ac.id](http://journal.an-nur.ac.id)

Internet Source

2%

---

2

[repository.uin-suska.ac.id](http://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

2%

---

3

[zdocs.tips](http://zdocs.tips)

Internet Source

2%

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On